

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia pengembangan kreativitas dan pengetahuan keterampilan berkomunikasi. Salah satunya dengan diadakannya pengembangan aktivitas dalam bidang-bidang pendidikan. Jika seorang mahasiswa gagal dalam memainkan peranannya bahwa pendidikan di Indonesia juga akan gagal. Namun pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka mahasiswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena mahasiswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Menurut Tu'u (dalam Fajar, 2007:24) Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dikuliahkan yang dinyatakan dalam bentuk IPK (nilai).

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar, bagi mahasiswa disebut dengan indeks prestasi yang dilihat dari Kartu Hasil Studi (KHS). KHS adalah kartu hasil studi mahasiswa yang menggambarkan keberhasilan yang diperoleh dari setiap semesternya. Namun faktanya, masih ada indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuluk 2017 Universitas Negeri

Medan yang belum memuaskan. Berikut persentase indeks prestasi kumulatif semester 5 mahasiswa stambuk 2017 Program Studi Pendidikan Akuntansi.

TABEL 1.1
Persentase Indeks Prestasi Mahasiswa Stambuk 2017 Program Studi Pendidikan Akuntansi Semester 5

IPK Mahasiswa	Jumlah	Persentasi
<2,50	-	
2,50 – 3,00	14	16 %
3,00 – 3,50	44	52 %
3,51 – 4,00	29	32 %
Total	87	

Sumber : Pusat Komputer Unimed tahun 2020

Dengan kata lain apabila IPK mahasiswa 3,00 maka kegiatan belajar bisa mengambil 24 SKS, begitupun sebaliknya apabila IPK 2,50 maka kegiatan belajar dikatakan tidak berhasil karena cuman mengambil 20 SKS. Namun tidak semua mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi yang memuaskan hal ini dikarenakan berbagai macam faktor. Untuk mendapatkan hak 24 SKS pada semester selanjutnya mahasiswa harus mendapatkan IPK minimal 3,00 jika IPK yang didapat mahasiswa dibawah dari 3,00 maka mahasiswa tidak mendapatkan hak 24 SKS dan besar kemungkinan tidak dapat mengambil seluruh matakuliah di semester selanjutnya. Ini akan mengakibatkan tertundanya kelulusan menjadi seorang sarjana karena masih terdapat matakuliah yang belum ditempuh.

Menurut Arikunto (2001:116) bahwa : “Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya. Dari pendapat di atas prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK).

Dan menurut seperti studi klasik Qodir (2017:191) teori *humanistik*, merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteks. Dalam *humanistik* tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia. Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah merencanakan dan menggunakan gaya belajar menyenangkan yang dapat mengkondisikan mahasiswa agar dapat terciptanya suasana belajar yang efektif yang sesuai dengan motivasi mahasiswa, serta memberikan stimulus dan sarana untuk menunjang proses belajar. Didalam pembelajaran yang efektif bukan hanya dengan metode pembelajaran dan pendekatan saja, namun gaya belajar dan motivasi pun juga mempengaruhi suksesnya pembelajaran.

Banyak mahasiswa yang sangat fokus dan sangat antusias terhadap kegiatan diluar kelas namun didalam kelas ia tidak memperhatikan pelajaran, ada juga mahasiswa yang aktif di luar kelas tapi aktif juga di kelas, adapula mahasiswa yang tidak semangat dengan keduanya. Ada pula mahasiswa yang memang memiliki tingkat kecerdasan dari lahir, dan juga ada yang tingkat kecerdasannya bertahap. Maka dengan ini pendidik harus pintar memilih gaya belajar yang manakah yang sesuai dengan mahasiswa yang dapat membangkitkan motivasi dan prestasi hasil belajar. Banyak hal pembelajaran dengan gaya belajar agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan yang begitu kompleks dalam pendidikan, maka dapat diterapkan gaya belajar yang menunjang pendidikan menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi mahasiswa, serta menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan prestasi pembelajaran (Sancoko, dkk 2013).

Ketika proses belajar berlangsung mahasiswa kurang memperhatikan jenis gaya belajar dari diri sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dapat dilakukannya memperhatikan gaya belajar mahasiswa dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar (Widiyanti, 2013).

Sedangkan menurut Muam (dalam Sitorus, 2015) yaitu :

Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Jadi, gaya belajar mahasiswa adalah hal yang sangat berkaitan, saling mendukung dalam kegiatan belajar dan sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Namun setiap individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengar, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar mahasiswa yang beraneka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, dan secara khusus melekat pada setiap individu.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengar, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikan apa yang akan dipelajari.

Menurut Muam (dalam Sitorus, 2015) Setiap individu cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Mahasiswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan apabila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Mengacu pendapat diatas tentunya tidak hanya dengan mendengarkan, mengingat dan membayangkan, melainkan mahasiswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian, konsep yang diperoleh mahasiswa akan melekat dalam ingatan dan mahasiswa akan memahami apa yang dipelajari serta akan merasakan proses belajar yang lebih baik bermakna (Saputra, dkk 2014).

Umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terorganisasi dengan baik. Apabila digabungkan dengan gaya belajar *visual*, *auditorial*, dan *kinestik* yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas, baik secara fisik maupun intelektual dan mengoptimalkan penggunaan indera yang dimiliki mahasiswa. *Visual*, *auditorial*, dan *kinestik* juga mampu mengatasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda baik secara *visual*, *auditorial*, dan *kinestik* (Pratiwi, dkk 2014).

Namun gaya belajar ini akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam belajar, membuat mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan gaya belajar ini dapat pula dipandang

sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi perkembangan materi.

Namun sikap ilmiah seperti motivasi diri terhadap proses belajar-mengajar akan memberi sikap yang kritis terhadap cara belajar dan mendorong untuk mencari jalan yang lebih menjamin keberhasilan. Dengan munculnya motivasi mahasiswa akan dapat belajar dengan sendirinya. Dalam hal belajar mahasiswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka mahasiswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar (Hamdu dan Agustina, 2011).

Motivasi akan mengubah mahasiswa bahwa tidaklah sulit dan tidak menghantui dalam mengerjakan soal. Pada dasarnya motivasi adalah menggugah keinginan atau perbuatan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Motivasi dapat juga diartikan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka ia akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui

kegiatan bimbingan, dan latihan bagi peranannya di masyarakat yang akan datang. Menurut Berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 143/DIKTI/Kep/1999 tentang Penataan Prodi. Program Pendidikan Akuntansi adalah menghasilkan pendidik yang profesional dibidang akuntansi, manajemen, dan bidang ekonomi/koperasi. Dalam menyelenggarakan pendidikan, Program Studi ini menggunakan kurikulum yang bermuatan KKNI.

Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Gaya belajar dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa mengalami penurunan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang belum memuaskan.
2. Mahasiswa mengalami rasa kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar.
3. Mahasiswa keinginan yang rendah pemahaman motivasi belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah indeks prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2017 semester ganjil tahun akademik 2019/2020.
2. Gaya Belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2017 tentang gaya belajar.
3. Motivasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2017 universitas negeri medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2017 universitas negeri medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2017 universitas negeri medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2017 universitas negeri medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2017 universitas negeri medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2017 universitas negeri medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Kegunaan Penelitian ini bagi penulis yaitu untuk dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonommi Universitas Negeri Medan. Selain itu untuk menambah wawasan tentang Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan akuntansi stambuk.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Untuk menambah informasi dan sumber bagi mahasiswa dan dosen Pendidikan Akuntansi Mengenai pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan akuntansi stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan refrensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang malakukan penelitian yang sama.